

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan sebuah hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Segala aspek kehidupan baik individu ataupun sosial memiliki kaitan terhadap kebudayaan. Seperti yang diungkapkan oleh pakar budaya Lowie dalam Mahdayeni (2019). “Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan dari kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal”. Taylor (1871:16) dalam buku, *Primitive Culture*, mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan aspek yang dekat dengan kehidupan manusia dikarenakan budaya adalah suatu kompleksitas yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, seni, etika, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, semua aspek kehidupan bermasyarakat memiliki keterkaitan dengan adanya kebudayaan di dalamnya baik dalam bentuk perilaku ataupun dalam bentuk kesenian.

Komik, sebagai bentuk naratif visual, merupakan sebuah bagian dari kebudayaan yang berbentuk seni lukis. Menurut Berger (dalam Hanifa,2021) menyatakan bahwa komik merupakan bentuk seni yang menampilkan tokoh-tokoh

tertentu serta gabungan antara suatu kisah yang bergambar dengan dialog atau Bahasa dalam satu kesatuan yang masih memiliki daya tarik tersendiri bagi banyak masyarakat dari zaman dulu hingga sekarang. Komik memiliki akar sejarah yang panjang, bermula dari zaman kuno hingga berkembang menjadi bentuk seni yang sangat populer di seluruh dunia saat ini. Meskipun bentuknya telah berubah dari waktu ke waktu, konsep dasarnya tetap sama: penggabungan teks dan gambar untuk menceritakan sebuah cerita.

Pada abad ke-19 seorang seniman dan kartunis yang berasal dari Amerika Bernama Richard Felton Outcault menciptakan bentuk pertama dari komik modern dalam bentuk komik strip di koran yang berjudul *The Yellow Kid*, komik ini dipublikasi pada Koran *New York World* pada tahun 1896 (The Comics Journal,2016). Lalu pada Abad ke-20, seniman lain, Winsor McCay menciptakan sebuah komik dengan format baru yang berbentuk halaman penuh dan bentuk buku. Hal ini membuka jalan bagi perkembangan industri buku komik independen, dengan munculnya perusahaan-perusahaan seperti *DC Comics* pada tahun 1934 dan *Marvel Comics* pada tahun 1939 (Clark & Howard,2014:6).

Di Jepang sebuah komik disebut dengan nama *manga*. *Manga* memiliki akar dalam sejarah budaya Jepang. Dimana pada jaman kuno gulungan yang berisi gambar-gambar digunakan untuk menceritakan mitologi atau sejarah pada masa itu. pada abad ke-19 terjadi modernisasi pada produksi *manga* dengan adanya teknologi cetak blok kayu *manga* dapat diproduksi secara massal sehingga biaya

produksinya lebih murah dan cepat. Pada periode perang dunia II, Jepang menggunakan *manga* sebagai alat propaganda untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air (Exner, 2021: 5-8).

Korea Selatan pun memiliki bentuk sendiri dari komik yang dikenal sebagai *manhwa* yang mana pada *manhwa* modern tidak hitam putih melainkan berwarna. *Manhwa* memiliki makna yang merujuk kepada karya seni grafis dalam bentuk buku atau majalah (CBR,2020). Pada abad ke-20 perkembangan teknologi membawa *manhwa* menjadi bentuk digital dengan munculnya situs web komik daring seperti *naver* dan *daum* menyediakan platform bagi para pengarang *manhwa* untuk mempublikasikan karya mereka secara daring, yang membantu memperluas jangkauan *manhwa* ke pasar internasional. Banyak dari *manhwa* tersebut yang terkenal dan diangkat menjadi film seperti, *Sweet Home*, *All of Us are Dead*, *Hellbound*, *Reborn Rich*, *My ID is Gangnam Beauty*, *Along with The Gods* dan masih banyak lagi

Manhwa berjudul *Along with The Gods* karya Joo Ho-min. Ditulis pada tahun 2010 dan dirilis di situs *naver webtoon* pada tahun 2012. *Manhwa* ini mencapai episode terakhir pada tahun 2012. *Manhwa* ini memiliki tiga macam cerita, yang pertama tentang neraka, yang kedua tentang dunia manusia dan yang ketiga tentang para dewa. Cerita pertama menceritakan perjuangan Kim ja-hong untuk melewati 10 neraka Bersama dengan pengacaranya Jin gi-ha. *Manhwa* ini diadaptasi menjadi dua film dan juga disadur ke dalam bahasa Jepang dan Spanyol

(Herald Pop, 2017). “*Along with the gods: Two world*” dan “*Along with the gods: The last 49 Days*” yang dirilis pada tanggal 20 desember 2017 dan film kedua pada tanggal 1 Agustus 2018 merupakan hasil adaptasi dari *manhwa* tersebut. Pada tanggal 10 februari 2018, “*Along with the gods: Two world*” Meraup lebih dari 105 juta USD dan menjadi film terlaris kedua di Korea Selatan dan sekuelnya, “*Along with the gods: The last 49 Days*” memecahkan rekor jumlah penonton pada hari pembukaan dengan 1,263,788 penonton pada hari pertama, mengalahkan film pertamanya. Selain itu *manhwa* ini juga adaptasi menjadi drama *musical* oleh *Seoul Performing Arts Company* sejak tahun 2015 (K-Vibe,2023).

Konsep cerita utama pada *manhwa Along with The Gods* adalah bila seseorang yang selama hidupnya dipenuhi dengan kebaikan maka dia akan masuk surga, dan apabila sebaliknya dia akan masuk neraka (Mujahidin,2021:5), Setiap agama dan kepercayaan memiliki bentuk dan gambaran yang berbeda mengenai Neraka, tetapi memiliki kesamaan yaitu neraka merupakan tempat hukuman bagi para pendosa. Di agama Islam, neraka memiliki 8 tingkatan yaitu, Neraka *Jahanam, Lazha, Huthamah, Sa'ir, Jahim, Saqar, Hawiyah, dan Zamharir*. Neraka tersebut disediakan oleh Allah SWT untuk orang-orang yang tidak takut larangan nya dan tidak mempercayai rasul- rasul nya (Wijaya, NU Online,2019).

Dalam agama Kristen, Neraka disebutkan baik pada Perjanjian lama maupun Perjanjian Baru. Pada perjanjian Lama, kata “*Sheol*” yang merupakan bahasa Ibrani digunakan untuk penggambaran neraka. Sedangkan, pada perjanjian

baru Neraka ditulis dengan bahasa Yunani seperti, *Hades*, *Gehenna*, dan *Tartarus* yang digunakan untuk mendeskripsikan neraka (Livingstone, 2015:750) Pada *Manhwa Along With The Gods*, konsep neraka atau “*Diyu*” tercipta berdasarkan konsep *Buddhisme*, *Taoisme* dan kepercayaan tradisional cina (Teiser,1994:4).

Pada dasarnya, semua umat beragama memiliki ketakutan terhadap konsep neraka, semua agama menggambarkan bahwa neraka merupakan sebuah konsep yang hukuman terberat dan akhir terburuk dari seorang umat beragama. Gambaran-gambaran neraka pada semua agama direpresentasikan sebagai sesuatu yang mengerikan dan kejam. Maka dari itu, konsep neraka memiliki sudut pandang yang spesial bagi para penganut agama.

Konsep representasi berfungsi untuk menunjukan dan menjelaskan nilai-nilai yang dimiliki oleh sebuah kebudayaan tersebut. Menurut Hall (2005: 18-20), representasi adalah kemampuan menggambarkan atau membayangkan. Representasi menjadi penting karena kebudayaan selalu terbentuk melalui makna dan bahasa, dalam hal ini bahasa merupakan wujud simbolik atau wujud representasi. Maka dari itu, untuk membedah sebuah makna dalam kebudayaan, dibutuhkan sebuah representasi untuk menggambarkan makna tersebut (Hall 2005: 18-20)

Dalam *manhwa Along with The Gods* digambarkan secara gamblang neraka yang terdiri dalam 10 tingkatan atau tipe yang harus dilewati oleh tokoh

kim ja-hong dimana dalam proses di akhirat ini dia dikawal oleh 2 pegawai akhirat. Tema tentang akhirat ataupun neraka tidak banyak dibahas dalam karya seni lain sehingga penulis tertarik untuk menelaah bagaimana kesesuaian antara penggambaran neraka dalam *manhwa* ini dengan yang digambarkan dalam ajaran *Buddhisme; diyu*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin memfokuskan rumusan masalah pada:

1. Bagaimana neraka dalam ajaran Buddha?
2. Bagaimana penggambaran neraka dalam *webtoon* “*Along with the Gods?*”
3. Bagaimana perbedaan antara neraka dalam ajaran Buddha dan *webtoon* “*Along with the Gods?*”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Membahas neraka dalam ajaran Buddha
2. Membahas penggambaran neraka dalam *manhwa* “*Along with the gods*”.
3. Membahas perbedaan antara neraka dalam ajaran Buddha dan *webtoon* “*Along with the Gods?*”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca

dan penulis, baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam kajian budaya korea khususnya mengenai religi yaitu ajaran Buddha di Korea Selatan, dengan fokus pembahasan neraka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian yang mengkaji budaya korea khususnya mengenai ajaran Buddha di Korea Selatan.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini metode yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yang difokuskan kepada perjalanan karakter Kim Ja-hong di akhirat. Objek penelitian ini adalah Penggambaran 10 neraka yang diambil dalam *platform digital webtoon naver*.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Data primer pada penelitian ini diambil dari *manhwa Along With The Gods* Karya Joo Ho-min yang disimak pada *platform digital naver webtoon*. Data diambil dari chapter lima sampai chapter tujuh puluh empat. Data sekunder akan

diambil dari buku dan jurnal tentang neraka dalam ajaran *Buddhisme*. Metode pengambilan data akan dilakukan dengan teknik studi pustaka.

1.7 Sistematika Penyajian

Pembahasan analisis ini disusun dalam sebuah struktur yang sistematis untuk memudahkan pembahasan dengan sebagai berikut:

BAB I, terdiri dari beberapa sub bab, yakni latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penelitan, metode penelitian, sumber dan teknik pengambilan data, serta sistematika penyajian guna membantu pembaca memahami konsep penelitian yang dilakukan penulis.

BAB II, berisikan kajian pustaka dengan beberapa sub bab yakni tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir, dan keaslian penelitian khususnya mengenai penelitian penggambaran neraka dalam *manhwa Along with the Gods*.

BAB III, membahas analisa kesesuaian objek penelitian dengan landasan teori yang digunakan. Pada bab ini penulis membagi pembahasan ke dalam dua sub bab. Sub bab pertama berisikan hasil penelitian. Sub bab kedua Pembahasan

BAB IV, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan penulis atas penelitian pada bab sebelumnya dalam bentuk sub bab kesimpulan dan saran.